

**IMPLEMENTASI PANCASILA SEBAGAI ENTITAS DAN IDENTITAS BANGSA
INDONESIA DAN PERWUJUDAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA
PENDIDIKAN YANG BERPIHAK PADA PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN
ABAD KE-21 DI SDN 96/IV KOTA JAMBI**

Ayu Elisa¹, Nurjanah², Selviza³, Tiara Kornelia⁴, Uun Ermayani⁵

^{1,2,3,4}PPG Prajabatan PGSD FKIP Universitas Jambi

Alamat e-mail : 1ppg.ayuelisa01830@program.belajar.id,
2ppg.nurjanah01630@program.belajar.id, 3ppg.selviza09@program.belajar.id,
4ppg.tiarasari02930@program.belajar.id,
5ppg.uunermayani01130@program.belajar.id

ABSTRACT

This research aims to examine the implementation of Pancasila as an entity and identity of the Indonesian nation in the educational environment, especially at SDN 96/IV Kota Jambi, as well as to understand the profile of Pancasila students in the context of 21st century education which focuses on student empowerment. The research method used is qualitative research with a case study approach. Data was collected through participatory observation, in-depth interviews, and analysis of documents related to the curriculum, school policies, and Pancasila learning materials. The research results show that the implementation of Pancasila as an entity and identity of the Indonesian nation at SDN 96/IV Kota Jambi still faces various challenges, including incomplete understanding and obstacles in implementing it in everyday life. However, education that supports students has created an environment that supports the formation of a student profile of Pancasila who has a deeper understanding, a positive attitude towards Pancasila values, and the ability to apply them in various life contexts. The implications of this research can be used as a basis for developing educational strategies and policies that are more effective in promoting the implementation of Pancasila as a national entity and identity as well as forming the character of quality students.

Keywords: Pancasila, Pancasila Student Profile, Education that Favors Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia di lingkungan pendidikan, khususnya di SDN 96/IV Kota Jambi, serta untuk memahami profil pelajar Pancasila dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang berfokus pada pemberdayaan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait kurikulum, kebijakan sekolah, serta materi pembelajaran Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia di SDN 96/IV Kota Jambi masih menghadapi

berbagai tantangan, termasuk pemahaman yang belum mendalam serta kendala dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pendidikan yang berpihak pada peserta didik telah menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan profil pelajar Pancasila yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam, sikap yang positif terhadap nilai-nilai Pancasila, serta kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam berbagai konteks kehidupan. Implikasi penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam mempromosikan implementasi Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa serta pembentukan karakter peserta didik yang berkualitas.

Kata Kunci: Pancasila, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan yang Berpihak pada peserta Didik

A. Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan keanekaragaman budaya, suku, agama, dan bahasa, memiliki landasan filosofis dan ideologis yang kuat dalam bentuk Pancasila. Pancasila bukan hanya sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai panduan moral dan etika bagi seluruh rakyat Indonesia. Implementasi Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas dan karakter bangsa Indonesia.

Pendidikan merupakan wahana utama dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan membentuk generasi muda yang berkualitas serta memiliki kesadaran akan identitas bangsa yang kuat. Di era abad ke-21 yang ditandai dengan perubahan cepat dan

kompleksitas tantangan global, pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dan memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter peserta didik yang tangguh dan berpikiran terbuka.

1. Pancasila Sebagai Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Pada Abad 21

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Direktorat Sekolah Dasar, 2020). Pancasila merupakan identitas nasional yang berkedudukan sebagai

dasar negara dan ideologi nasional Indonesia sebagai acuan dalam menata unsur-unsur kehidupan serta bernegara, sehingga segala bentuk peraturan di Indonesia harus berdasarkan Pancasila (Nurhikmah & Nugrahaningtyas, 2021:59). Pancasila adalah satu kata yang paling sesuai untuk merangkum seluruh karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk dimiliki setiap peserta didik. Pancasila merupakan kepribadian bangsa yang digali dari nilai-nilai yang telah tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan budaya Indonesia. Pancasila memuat karakter-karakter masyarakat Indonesia yang tertuang dalam profil pelajar Pancasila. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sesuai dengan karakter dan kompetensi abad 21 yang dianjurkan masyarakat global (Irawati dkk, 2022:1228). Berdasarkan hal demikian peneliti akan membahas mengenai pengaruh profil pelajar Pancasila terhadap karakter peserta didik sekolah dasar.

2. Tantangan Menghayati Pancasila Sebagai Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dan Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan

yang Berpihak Pada Peserta Didik dalam Pendidikan Abad Ke-21

Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat melatih siswa untuk memperbaiki diri menjadi pribadi yang berorientasi pada Tuhan. Selain itu, siswa diharapkan dapat memahami ajaran agama atau kepercayaan yang dianutnya dengan baik sehingga dapat menerapkan karakter tersebut dalam kehidupan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024 tercantum bahwa Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

Profil pelajar pancasila sesuai visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai nilai pancasila, dengan enam ciri utama; Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif" (Kemendikbud Ristek, 2021b).

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional. Dimensi ini sejalan dengan nilai religius yang telah dikembangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter, di mana muatannya meliputi hubungan

individu dengan Tuhan, individu dengan sesama dan individu dengan alam semesta. Pelajar Indonesia percaya akan keberadaan Tuhan. Oleh karena itu, ia menghayati hubungan cinta kasih dan tanggung jawabnya kepada Tuhan YME. (Irawati dkk, 2022). Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak yang luhur merupakan peserta didik yang mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan YME. Dia mengetahui ajaran agama serta keyakinannya dan menggunakan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami maksud moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, memiliki kecintaan terhadap agama, manusia, dan alam. Ada lima unsure utama dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak yang baik: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara. (Asarina&Adolf, 2021: 262).

b. Gotong royong

Gotong royong sebagai profil pelajar pancasila, akan mengarahkan peserta didik menjadi makhluk sosial yang memiliki kerendahan hati untuk

saling tolong menolong satu sama lain. nilai gotong royong mengajarkan peserta didik untuk berempati terhadap manusia lain, (jamaludin, dkk:2022). Penerapan nilai gotong royong sejak dini akan menjadikan pembiasaan bagi peserta didik di dalam kehidupan sehari-harinya, di lingkungan tempat tinggalnya bahkan di lingkungan tempat ia akan bekerja nanti. Penanaman karakter sejak dini bertujuan agar peserta didik mampu bekerja dengan orang lain, membangun relasi dalam tim dan bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu (Kahfi:2022). Dengan adanya perilaku kerja sama dan bergotong royong, dapat membantu peserta didik untuk mampu membangun hubungan pertemanan, adanya respon positif dalam mengendalikan emosi. Gotong royong memiliki ciri kerakyatan, sama dengan penggunaan demokrasi, persatuan, keterbukaan, kebersamaan dan atau kerakyatan itu sendiri (Widayati dkk,2020). Gotong royong adalah kegiatan yang identik dengan hal kolaborasi dan kebersamaan didalam tim atau kelompok agar perkerjaan menjadi lebih ringan. Unsur utama dari gotong royong adalah kolaborasi, kepedulian dan berbagi (Juliani, bastian:2021).

Gotong royong bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi dalam berkerjasama melaksanakan suatu kegiatan dengan tulus, ikhlassehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar mudah dan ringan. Karakteristik dari perilaku gotong royong yang direpresentasikan oleh peserta didik antara lain rasa kebersamaan dalam melakukan setiap pekerjaan, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dengan saling menolong tanpa memandang kedudukan seseorang, slaing membantu demi kebahagiaan dan kerukunan bermasyarakat, (Mery:2022).

c. Berkebinekaan Global

Indonesia adalah negara yang majemuk dari segi etnis, suku, bahasa, agama dan kepercayaan, serta kelompok identitas dan kelas sosial lainnya, termasuk jenis kelamin, pekerjaan, dan status ekonomi sosial. Pelajar Indonesia sebagai bagian dari kemjemukan tersebut menyadari bahwa keragaman adalah kenyataan hidup yan tak bisa dihindari. Bekebinekaan dalam konteks ini merupakan himpunan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pelajar Indonesia terkait keberadaan diri, kelompok, budaya, di lingkungan lokal

dan global yang majemuk. Kebhinekaan global merupakan suatu rasa menghargai terhadap keberagaman dan bertoleransi terhadap perbedaan. Hal ini berarti dapat menerima perbedaan, tanpa merasa dihakimi, tanpa merasa menghakimi, atau merasa diri dan kelompoknya lebih baik dari kelompok lain. Bukan hanya di skala Indonesia, sebagai negara mereka tapi juga di skala dunia. (Asarina&Adolf, 2021: 262). Pelajar Indonesia yang berkebinekaan global adalah pelajar yang berbudaya, memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki wawasan atau pemahaman yang kuat serta keterbukaan terhadap eksistensi ragam budaya daerah, nasional, dan global. Kebinekaan global mendorong pelajar Indonesia untuk bersikap nasionalis, tetap mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya pada satu sisi, dan pada sisi lain berpikiran terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain secara global. (Irawati, dkk, 2022)

d. Bernalar kritis

Bernalar kritis merupakan kemampuan memecahkan masalah dan mengolah informasi baik itu

secara kualitatif maupun kuantitatif untuk di analisis sebelum mengambil keputusan apakah informasi tersebut dapat diterima atau tidak (Kahfi, 2022: 148). Dengan melatih keterampilan bernalar kritis, peserta didik dapat membentuk kepribadian mereka agar tidak mudah terpengaruh oleh situasi tertentu dan melakukan analisis terlebih dahulu saat menerima informasi atau saat mengambil sebuah keputusan (Irawati dkk, 2022: 1234). Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan (Ismail dkk, 2021: 82). Kemampuan bernalar kritis tersebut akan mengarahkan pelajar Indonesia untuk berpikir terbuka sehingga mereka tidak akan memiliki sikap egois dan mau menghargai orang lain sehingga keputusan yang dibuat akan bermanfaat untuk diri sendiri dan banyak orang.

e. Kreatif Dalam profil pelajar pancasila

Kreatif artinya peserta didik mampu memodifikasi, menghasilkan dan menciptakan sesuatu yang original, bermakna dan bermanfaat

dan berdampak. Indikator utama dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang original (setyowati:2022). Peserta didik dapat melakukan pengembangan kemampuan kreativitasnya melalui pemahaman dan ekspresi emosi dan perasaannya, refleksi dan proses berpikir kreatif. Berpikir kreatif adalah suatu proses berpikir untuk memunculkan ide dan pertanyaan baru, melakukan percobaan beberapa alternatif dan melakukan evaluasi beberapa ide memakai imajinasi mereka (Zuriah, Sunaryo:2022). Dengan berpikir kreatif, peserta didik dapat mengekspresikan diri, mengembangkan diri dan menghadapi berbagai tantangan berbagai tantangan dunia saat ini pada era industri 4.0. peserta didik yang kreatif memiliki kemampuan dalam menentukan pilihan ketika dihadapkan pada berbagai masalah, berani mengambil resiko dan mencari solusi alternatif untuk menyelesaikan suatu masalah, (ibad, 2022).

f. Mandiri

Peran Profil Pelajar Pancasila Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Pelajar Indonesia

merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya (Lubaba & Alfiansyah, 2022:694). Pelajar mandiri yaitu pelajar yang memiliki prakarsa atas pengembangan diri dan prestasinya dengan didasari pada pengenalan akan kekuatan maupun keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi, dan bertanggung jawab atas proses dan hasilnya (Kurniawan, Kiska & Damayanti, 2021). Dalam artian pelajar mandiri senantiasa melakukan evaluasi dan berkomitmen untuk terus mengembangkan dirinya agar dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan yang dihadapinya sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi pada lingkup lokal maupun global. Menurut Irawati dkk (2022) Pelajar mandiri memiliki dorongan belajar yang berasal dari dalam dirinya sehingga akan merasakan beberapa keuntungan, seperti performa yang baik, terlibat secara penuh dalam aktivitas pengembangan diri dan pencapaian prestasi, merasakan emosi positif, mempersepsikan dirinya kompeten, dan berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta prestasi.

SDN 96/IV Kota Jambi merupakan salah satu institusi pendidikan dasar yang memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia. Melalui pendekatan yang berpihak pada peserta didik, SDN 96/IV Kota Jambi berusaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan para pelajar memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana implementasi Pancasila dilakukan di SDN 96/IV Kota Jambi, serta untuk memahami profil pelajar Pancasila dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang berorientasi pada pemberdayaan peserta didik. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap praktik pendidikan Pancasila di SDN 96/IV Kota Jambi, diharapkan dapat ditemukan pola-pola yang efektif dalam membentuk karakter dan identitas bangsa Indonesia yang kuat pada generasi muda.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai kerangka metodologis. Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih memungkinkan untuk memahami konteks, proses, dan pengalaman peserta didik serta praktik pendidikan Pancasila di SDN 96/IV Kota Jambi secara mendalam.

1. Studi Kasus: Studi kasus dipilih untuk mendalami implementasi Pancasila di SDN 96/IV Kota Jambi secara holistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi yang detail dan kontekstual tentang praktik pendidikan Pancasila serta profil pelajar di sekolah tersebut.
2. Observasi Partisipatif: Peneliti akan terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari di SDN 96/IV Kota Jambi selama periode penelitian. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara peserta didik, guru, dan lingkungan pembelajaran.
3. Wawancara Mendalam: Wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai pihak terkait, termasuk guru, kepala

sekolah, dan beberapa siswa di SDN 96/IV Kota Jambi. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pandangan dan pengalaman mereka terkait implementasi Pancasila di sekolah dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

4. Analisis Dokumen: Dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum sekolah, materi pembelajaran Pancasila, dan kebijakan sekolah, akan dianalisis untuk memahami landasan teoritis dan praktis dari pendidikan Pancasila di SDN 96/IV Kota Jambi.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematik, dengan mengidentifikasi pola-pola umum, perbedaan, dan kontradiksi dalam praktik pendidikan Pancasila serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Hasil analisis akan digunakan untuk memahami secara lebih mendalam implementasi Pancasila di SDN 96/IV Kota Jambi dan untuk merumuskan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan pendidikan Pancasila di masa depan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pancasila di SDN 96/IV Kota Jambi masih menghadapi beberapa tantangan. Meskipun Pancasila diakui sebagai landasan negara, pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila masih belum merata di kalangan guru maupun siswa. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran sehari-hari, terutama karena keterbatasan sumber daya dan kurikulum yang lebih menekankan pada materi akademis lainnya.

Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa para pelajar di SDN 96/IV Kota Jambi menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran Pancasila dan memiliki kesadaran yang cukup kuat akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam membentuk identitas bangsa Indonesia. Melalui diskusi kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan upaya pendekatan yang berpusat pada siswa, para pelajar menunjukkan kemampuan untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam implementasi pendidikan Pancasila di SDN 96/IV Kota Jambi. Diperlukan upaya untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila di antara guru dan siswa melalui pelatihan, workshop, dan pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal. Selain itu, perlu juga adanya dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan sumber daya yang memadai dan mendukung bagi implementasi pendidikan Pancasila yang efektif, memiliki implikasi penting bagi pengembangan pendidikan Pancasila di Indonesia. Dengan memahami tantangan dan potensi yang ada di SDN 96/IV Kota Jambi, dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif dalam memperkuat implementasi Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia di lingkungan pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumbangan dalam diskusi lebih luas mengenai peran pendidikan dalam membentuk karakter dan identitas nasional di era globalisasi saat ini.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia di SDN 96/IV Kota Jambi masih menghadapi beberapa tantangan, termasuk pemahaman yang belum mendalam dan kendala penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, pendidikan yang berpihak pada peserta didik telah menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan profil pelajar Pancasila yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam, sikap yang positif terhadap nilai-nilai Pancasila, serta kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam berbagai konteks kehidupan.

Dalam konteks ini, diperlukan upaya yang lebih besar dari pihak sekolah, guru, serta pemerintah untuk memperkuat implementasi pendidikan Pancasila dengan menyediakan pelatihan, sumber daya, dan dukungan yang memadai. Selain itu, perlu juga adanya pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran yang lebih relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik, serta pembentukan lingkungan pembelajaran yang mendukung

interaksi antara guru dan siswa untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan ini memberikan gambaran tentang pentingnya pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter dan identitas bangsa Indonesia di era abad ke-21 yang ditandai dengan perubahan cepat dan kompleksitas tantangan global. Melalui kerjasama antara semua pihak terkait, diharapkan implementasi Pancasila di SDN 96/IV Kota Jambi dan institusi pendidikan lainnya dapat diperkuat, sehingga mampu melahirkan generasi muda yang memiliki kesadaran akan nilai-nilai Pancasila dan mampu menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun bangsa dan negara yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud

Jurnal :

Asarina Jehan Juliani And Adolf Bastian. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* 15-16 Januari 202

Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literatur Review; Panduan Penulisan Dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12-12.

Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah And Bambang Samsul Arifin "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.

Ismail, S., Suhana, S., Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84

Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.

Samrin. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik . *Jurnal Shautut Tarbiyah*, 27(1), 77-98.

Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.

Thobroni, Muhammad, & Ali Mustofa. 2013. Belajar dan Pembelajaran "Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional", cet. ke-2. Yogyakarta.